

## **EFEKTIVITAS E-MODUL DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR SISWA**

**Ikbal Abdul Malik<sup>1</sup>, Ecep Supriatna<sup>2</sup>, Tuti Alawiyah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>ikbalabdulmalik15@gmail.com, <sup>2</sup>ecep83supriatna@gmail.com, <sup>3</sup>tutyrahman@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP SILIWANGI

### **Abstract**

*This research is motivated by the lack of career planning that occurs in high school / MA students. Whereas career planning is a very important and important part for students to maximize their potential during learning activities. The research objective is to develop an E-Module media in group guidance to help students' career planning. This study uses quantitative research methods. This study is a pre-experimental design research using a one group pretest-posttest design because this design is designed to compare a treatment. The subjects in this study were students of SMA Al-Amanah Ciwidey, totaling 30 students. The analysis used is the Paired Sample T-Test formula. Based on the results of the research, it shows that group guidance with the use of E-Modules can improve students' career planning which can be seen from the significant difference from the average before group guidance of 72 and after group guidance of 83. The conclusion in this study is that group guidance using E media -The module can improve career planning for students of class XI Al-Amanah Ciwidey.*

**Keywords:** Career Planning, Grup Conseling, E-Module Media

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya perencanaan karir yang terjadi pada siswa SMA/MA. Padahal perencanaan karir merupakan bagian yang sangat penting dan menjadi utama untuk siswa dalam memaksimalkan potensinya saat kegiatan belajar. Tujuan penelitian mengetahui peningkatan perencanaan karir terhadap siswa menggunakan media E-Modul dalam bimbingan kelompok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian *pre experimental design dengan menggunakan desain one group pretest-posttest design*, karena desain ini dirancang untuk membandingkan suatu perlakuan. Subjek dalam penelitian ini siswa SMA Al-Amanah Ciwidey yang berjumlah 30 siswa. Analisis yang digunakan menggunakan rumus Uji Paired Sample T-Test. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan penggunaan E-Modul dapat meningkatkan perencanaan karir siswa yang dapat terlihat dari perbedaan yang signifikan dari rerata sebelum bimbingan kelompok sebesar 72 dan setelah dilakukan bimbingan kelompok sebesar 83. Simpulan dalam penelitian ini bahwa bimbingan kelompok dengan menggunakan media E-Modul dapat meningkatkan perencanaan karir bagi siswa kelas XI Al-Amanah Ciwidey.

**Kata Kunci:** Perencanaan Karir, Bimbingan Kelompok, Media E-Modul

## **PENDAHULUAN**

Kehidupan manusia saat ini semakin dihadapkan pada berbagai permasalahan yang kompleks. Situasi ini menuntut orang untuk dapat menyelesaikan masalah tanpa bergantung pada orang lain dan berani menentukan sikap yang benar, termasuk masalah yang berkaitan dengan karir. Salah satu aspek kedewasaan dalam perencanaan karir adalah kemandirian individu dalam perencanaan karir. Ketika berbicara tentang karier seseorang, ini bukan hanya tentang jenis pekerjaan yang akan mereka lakukan. Sebaliknya, harus ada kecocokan pribadi dan pekerjaan. Agar individu memiliki kenyamanan dan kebahagiaan dalam melayani pekerjaan yang dipilihnya. Individu juga akan dapat memperbarui diri di tempat kerja.

Perencanaan karir merupakan proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir mereka. Dengan perencanaan karir, setiap individu menilai kemampuan dan minatnya sendiri mempertimbangkan peluang karir lainnya, merencanakan kegiatan pengembangan yang realistis, dan menetapkan tujuan karir. Perencanaan karir adalah proses pencapaian tujuan karir individu, ditandai dengan: tujuan yang jelas setelah lulus, tujuan karir yang jelas, dorongan akademik dan kemajuan karir yang diinginkan, persepsi yang realistis dari diri mereka sendiri dan sekitarnya, kemampuan untuk menentukan peringkat pekerjaan yang diminati, penilaian positif. Pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam pengambilan keputusan, Dewasa dalam pengambilan keputusan dan menunjukkan cara yang realistis untuk mencapai tujuan kerja (menurut Dillard dalam Adiputra.S (2015)).

Penyediaan layanan pengajaran kelompok untuk melanjutkan studi ditujukan untuk membantu siswa memahami diri mereka sendiri dan lingkungannya Seperti kondisi sosial budaya, pasar tenaga kerja, persyaratan, jenis dan prospek pekerjaan, serta isu-isu lain yang terkait dengan dunia kerja. Sehingga mahasiswa pada akhirnya dapat mengambil atau mengambil keputusan yang bermanfaat dan lebih baik untuk masa depannya, terutama mengenai rencana karir yang akan mereka buat di masa depan. Menurut Winkel dan Astuti dalam Mirawati (2018), mereka berpendapat bahwa, sesuai dengan makna layanan pembelajaran sebagai upaya untuk mendukung pengembangan siswa yang optimal layanan pembelajaran harus dikaitkan dengan pengembangan Sumber Daya Manusia. Dengan layanan bimbingan, siswa lebih berpeluang untuk

memiliki masa depan yang sukses dan bahagia, karena upaya menjadikan siswa manusia yang utuh membutuhkan peran pihak lain. Guru saja tidak cukup. Komunitas anggota kelompok memiliki efek yang berbeda pada bimbingan kelompok tergantung pada bagaimana konsep tersebut didefinisikan. Lott dan Lott (1965), yang mengacu pada daya tarik interpersonal sebagai kohesi kelompok, melakukan tinjauan literatur yang luas dan menemukan bahwa kesamaan individu (misalnya, ras, etnis, pekerjaan, usia), sikap, nilai, dan kepribadian secara umum positif. berhubungan dengan bimbingan kelompok.

Untuk memberikan layanan dan tindakan yang tepat, guru BK harus terlebih dahulu memahami karakteristik siswanya. Tentu saja banyak perbedaan antara mahasiswa masa lalu dan mahasiswa masa kini, yang lahir di dunia teknologi yang berkembang pesat dan fasilitas yang beragam. Sulisworo dalam Kurniasih, C., & Bhakti, C. P. (2021) menyatakan bahwa orang yang lahir di saat teknologi berkembang pesat disebut digital natives, dan hal ini membuat siswa digital native rentan terhadap berbagai masalah, termasuk hubungannya dengan pendidikan. untuk memiliki karakteristik yang baik. Lebih lanjut Sulisworo Kurniasih, C. dan Bhakti, C.P. (2021) menyatakan bahwa kita merasa lebih nyaman dan belajar lebih cepat di dunia digital atau virtual. Menurut Narsto (2011), saat ini, mengajar siswa membutuhkan lebih banyak media daripada pengajaran berbasis ceramah. Secara khusus modul merupakan media yang dapat dikembangkan dan digunakan dalam proses pelayanan karir. Modul adalah media yang dikembangkan secara luas yang memungkinkan siswa untuk belajar baik pembelajaran terbimbing maupun pembelajaran mandiri. Dengan semakin banyak representasi digital dari situasi dan kondisi, blok bangunan digital menjadi media yang dapat dirancang.

Berdasarkan fakta di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang konseling kelompok dengan menggunakan E-Modul untuk meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI.

## **METODE**

Penelitian Eksperimental adalah pendekatan penelitian kuantitatif yang paling komprehensif dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji kausalitas. Pendekatan penelitian ini awalnya dikembangkan di bidang ini dan karena itu banyak digunakan dalam penelitian ilmiah atau ilmu alam. Penelitian di bidang kimia, fisika, dan biologi hanya berusaha mempelajari efek atau hubungan sebab akibat dari satu variabel

atau lebih. Eksperimen adalah program penelitian ilmiah yang paling teliti dan tepat untuk mempelajari pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya.

Penelitian ini tidak hanya menunjukkan hubungan antar variabel, tetapi juga dapat menunjukkan kausalitas. Dalam studi korelasi dan studi lainnya, peneliti cukup mengamati kondisi yang sudah ada dan mengukur apa yang terjadi pada variabel yang diminati. Dalam eksperimen, peneliti memanipulasi kondisi sehingga variasi kondisi tersebut dapat dihipotesiskan untuk mempengaruhi variabel yang menjadi fokus kajiannya. Oleh karena itu, interpretasi kausalitas merupakan inti dari penelitian eksperimental dan membedakannya dari desain penelitian lainnya. Desain ini disebut sebagai desain pra-eksperimen karena belum merupakan eksperimen yang sebenarnya. Karena masih ada variabel eksternal yang mempengaruhi terbentuknya variabel dependen. Oleh karena itu, variabel terikat hasil eksperimen tidak hanya dipengaruhi oleh variabel bebas. Desain diklasifikasikan sebelum eksperimen. adalah eksperimen yang hanya berisi satu grup dan tidak memiliki grup pembanding atau kontrol. Dalam model ini ada pre-test sebelum perlakuan. Oleh karena itu, menurut Danuri dan Siti Maisaroh (2019), hasil pengukuran dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum perawatan dan ternyata lebih akurat.

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SMA Al-Amanah Ciwidey yang berjumlah 30 siswa. Subjek juga ditentukan berdasarkan tugas berbasis kerumunan tertentu. Jumlah soal adalah jumlah anggota kelompok, yaitu 15 (13) siswa dalam kelompok. Hal ini didukung oleh Prayitno yang mengatakan kegiatan konseling kelompok sebaiknya beranggotakan 5-15 orang, sehingga diskusi menjadi lebih luas. Bahkan lebih dalam (Prayitno, 2004). Harlock membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (usia 13 hingga 16 atau 17) dan remaja akhir (usia 16 atau 17 hingga 18) (Saputri, 2022). Masa remaja sekolah menengah merupakan masa remaja awal yang salah satu cirinya mulai terbentuk hubungan teman sebaya dalam artian mereka telah mengembangkan interaksi sosial yang lebih luas dengan teman sebaya dan lingkungan.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat skala perencanaan karir mahasiswa yang dibuat oleh peneliti dan diuji validitas dan reliabilitasnya dalam tiga dimensi yaitu translasi, makna, dan eksplorasi. Data yang terkumpul diolah sesuai asumsi berupa uji normalitas menggunakan uji data Shapiro-Wilk dan pengujian hipotesis menggunakan uji sampel berpasangan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan dari proses penelitian adalah untuk menemukan konseling kelompok menggunakan modul elektronik untuk meningkatkan perencanaan karir. Tiga puluh siswa dari Kelas XI SMA Al-Amanah Ciwidey berpartisipasi dalam penelitian ini. Bimbingan kelompok media E-Modul ini dilaksanakan dalam tiga sesi dan topik-topik yang diatur dalam E-Modul sesuai dengan aspek perencanaan karir. Penelitian dilakukan terhadap 30 siswa kelas XI SMA Al-Amanah Ciwidey. Secara khusus, penelitian ini berusaha menemukan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa. Data yang dikumpulkan adalah hasil *pre-test* dan *post-test* perencanaan karir. Memanfaatkan alat perencanaan karir yang dikembangkan oleh peneliti sendiri untuk meningkatkan perencanaan karir.

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST	30	72	105	86.0000	6.84307
POSTEST	30	83	108	90.2333	6.93658
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan hasil *pretest* 30 siswa diperoleh nilai rata-rata 86, nilai tertinggi 105, dan nilai terendah 72. 30 siswa memiliki nilai rata-rata 90 setelah tes, dengan maksimum 108 dan minimum 83.

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	.133	30	.183	.931	30	.053
POSTEST	.226	30	.130	.841	30	.301

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas, Hasil uji normalitas memberikan signifikansi *pre-test* sebesar 0,53 dan *post-test* sebesar 0,301, sehingga untuk uji normalitas ini dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena memiliki signifikansi 0,05.

Paired Samples Test						
		Paired Differences 95% Confidence Interval of the Difference	T	Df	Significance One-Sided p	Two-Sided p
		Upper				
Pair 1	PRETEST POSTEST	-.71584	-2.461	29	.010	.020

Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,010 untuk varians satu arah dan dua arah terbaik, sehingga pada uji-t ini terdapat perbedaan karena variabel *best looking* dan variabel *post-test* berbeda secara signifikan. Nilai dari 0,05. Dengan demikian, hasil uji-t yang dilakukan menunjukkan bahwa dukungan E-Modul efektif dikembangkan untuk Layanan Konseling Kelompok Perencanaan Karir Kelas XI siswa SMA Al-Amanah Ciwidey.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa tentang perencanaan karir sebelum dan sesudah menggunakan media E-Modul pada siswa kelas XI SMA Al-Amanah Ciwidey terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest* alat perencanaan karir yang digunakan dan uji hipotesis yang dilakukan.

## REFERENSI

- Adisaputra, S. (2015). Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal focus-konseling*. Vol. 1. No. 1
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Samudra biru (Anggota IKAPI).
- Dillard. J. M. (1985). *Lifelong Career Planing*. Ohio: A bell & Howell Company Columbus.
- Kurniasih, C. & Bhakti, C. P. (2021, August). Modul Digital Career Planning sebagai Alternatif Media Perencanaan-Karir Siswa SMA Kelas X. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas-Ahmad Dahlan* (Vol. 1).
- Mirawati. (2018). Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok dan Kekompakan Kelompok dalam Memantapkan Perencanaan Karir Siswa SMA Budi Agung Medan. *Kognisi Jurnal*. Vol. 3. No. 1

- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol. 8. No. 01.
- Prayitno. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Saputri, N. F. D. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Remaja. *Biblio Couns, (5)1*.
- Sulisworo, D. (2019). Teori dan Praktek Mobile Collaborative Learning. *Yogyakarta: Markumi Publisher*.
- Winkel, W.S. & Hastuti, Sri. (2004). Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah. *Jakarta : PT. Grasindo*.